

**PERGESERAN BUDAYA MASYARAKAT KOTA PEKALONGAN  
DARI PATRILOKAL MENUJU MATRILOKAL DAN  
IMPLIKASINYA TERHADAP KEHIDUPAN BERKELUARGA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H)



Oleh:

**M. FAISAL**  
**1118052**

**JURUSAN HUKUM KELUARGA ISLAM  
FAKULTAS SYARIAH  
UIN KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

**2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

**Nama** : **M.FAISAL**  
**NIM** : 1118010  
**Judul** : PERGESERAN BUDAYA MASYARAKAT  
KOTA PEKALONGAN DARI PATRILOKAL  
MENUJU MATRILOKAL DAN  
IMPLIKASINYA TERHADAP KEHIDUPAN  
BERKELUARGA.

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi dan plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 12 Oktober 2022

Yang Menyatakan,



**M.FAISAL**

**1118010**

## NOTA PEMBIMBING

**Dra, Rita Rahmawati M.Pd**

Banyurip Ageng No 714, RT 02, RW 05, Pekalongan

Lamp : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi a.n M.FAISAL

Yth. Dekan Fakultas Syariah

c.q Ketua Jurusan Hukum Keluarga Islam

di -

### **Pekalongan**

*Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi saudara :

Nama : M. FAISAL

Nim : 1118010

Jurusan : Hukum Keluarga Islam

Judul : Pergeseran Budaya Masyarakat Kota Pekalongan dari  
Patrilokal Menuju Matrilocak dan Implikasinya Terhadap  
Kehidupan Berkeluarga

dengan mohon agar Skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Pekalongan, 12 Oktober 2022

Pembimbing



**Dra. Rita Rahmawati M.Pd**

NIP. 196503301991032001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS SYARIAH**

Alamat : Jl. Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kec. Kajen Pekalongan 51161

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi Saudara:

Nama : M. FAISAL  
NIM : 1118010  
Judul Skripsi : PERGESERAN BUDAYA MASYARAKAT KOTA  
PEKALONGAN DARI PATRILOKAL MENUJU  
MATRILOKAL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP  
KEHIDUPAN BERKELUARGA

Telah diujikan pada hari Selasa, 27 Oktober 2022 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H).

Pembimbing,

**Dra. Rita Rahmawati, M.Pd.**  
NIP. 1965033199103 2 001

**Dewan Penguji**

**Penguji I**

**Dr. H. Mohammad Fateh, M.Ag.**  
NIP. 197309032003121001

**Penguji II**

**Kholil Said, M.H.I.**  
NIP. 198604152019031005

Pekalongan, 31 Oktober 2022

Disahkan oleh  
Dekan



**Dr. H. Akhmad Jalaludin, M.A.**  
NIP. 197306222000031001

## PEDOMAN TRANSKITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	“	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza h	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أ ي = ai	إ ي = ī
أ = u	أ و = au	أ و = ū

### 3. Ta Marbutah

*Ta marbutah* hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلةت ditulis *mar'atun jamīlah*

*Ta marbutah* mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمهت ditulis *fātimah*

### 4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا Ditulis *rabbānā*

البرر Ditulis *al-birr*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitubunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البدع	ditulis	<i>al-badi‘</i>
الجالل	ditulis	<i>al-jalāl</i>

## 6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / `/.

Contoh:

أمرث	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai‘un</i>

## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk orang tercinta dan tersayang atas kasihnya yang berlimpah.

**Teristimewah Ayahanda (*almarhum*) dan Ibunda tercinta, terkasih, dan terhormat.**

kupersembahkan skripsi ini kepada kalian atas kasih sayang dan bimbingan selama ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Banyak sekali hal yang ingin saya ungkapkan, tetapi tidak dapat dituliskan satu persatu. Semoga hasil dan perjuangan saya selama ini dapat berbuah hasil yang manis, dan bermanfaat kedepannya.

**MOTTO**

**“HIDUPLAH SEAKAN KAMU MATI BESOK,  
BELAJARLAH SEAKAN KAMU  
HIDUP SELAMANYA.”**

**“M. FAISAL”**

## ABSTRAK

Pada Kota Pekalongan budaya menetap setelah menikah mengalami pergeseran selama 7 tahun terakhir yang mana ini merupakan asumsi penulis, yang tadinya kental akan budaya patrilokal dan beberapa menggunakan natalokal, saat ini bergeser pada pola menetap matrilocak. pergeseran budaya pada dasarnya merupakan bagian dari perubahan sosial di keluarga maupun masyarakat, sehingga akan menimbulkan kesenjangan dan ketidaknyamanan di keluarga. Setelah adanya pergeseran budaya masyarakat Kota Pekalongan dari patrilokal menuju matrilocak tentunya menimbulkan problematika dalam kehidupan berkeluarga, misalnya peluang istri untuk berani melawan suami sangat tinggi. Karena seorang istri merasa dirinya mempunyai tempat untuk berlindung yaitu orang tuanya, sehingga ruang untuk suami sebagai kepala rumah tangga terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor penyebab terjadinya pergeseran budaya masyarakat Kota Pekalongan dari patrilokal menuju matrilocak. Untuk mengetahui implikasi kehidupan berkeluarga setelah terjadinya pergeseran budaya menurut perspektif Hukum Islam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan kualitatif dengan sifat study fenomenologis ini dilakukan di Kota Pekalongan. sumber data berupa data primer yang diperoleh dengan teknik observasi dan wawancara kepada informan tokoh masyarakat dan delapan pasang suami istri yang dipilih secara purposive, lalu data sekunder berupa buku, jurnal, dan skripsi yang diperoleh dengan teknik dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif model interaktif dari milles dan huberman yaitu Reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah faktor penyebab terjadinya pergeseran budaya di Kota Pekalongan karena disebabkan pola pikir masyarakat, keterbatasan ekonomi, tempat kerja yang dekat, kemauan istri, dan sifat dari budaya itu sendiri. Implikasi setelah terjadinya pergeseran budaya memang tidak terlihat secara jelas. Akan tetapi seorang suami yang mempersiapkan tempat tinggal bagi istrinya lebih baik dan terhormat. Rasa hormat itulah yang diturun temurunkan oleh masyarakat Kota Pekalongan kepada anak laki-lakinya.

Kata kunci : Budaya Patrilokal, Matrilocak, dan Hukum Islam

## ABSTRAK

In Pekalongan City, the culture of settling after marriage has shifted over the last 7 years, which is the author's assumption, which was previously strong in patrilocal culture and some used natalism, now shifting to matrilocal settled patterns. Cultural shift is basically part of social change in the family and society, so that it will cause inequality and discomfort in the family. After the shift in the culture of the people of Pekalongan City from patrilocal to matrilocal, it certainly creates problems in family life, for example, the chances of wives to dare to fight against their husbands are very high. Because a wife feels she has a place to take refuge, namely her parents, so that the space for her husband as the head of the household is limited. This study aims to determine the factors causing the cultural shift of the people of Pekalongan City from patrilocal to matrilocal. To find out the implications of family life after the cultural shift according to the perspective of Islamic law.

This type of research is field research, with a qualitative approach with a phenomenological nature of this study conducted in Pekalongan City. source of data in the form of primary data obtained by observation and interview techniques to informants of community leaders and eight pairs of husband and wife who were selected proportionally, then secondary data in the form of books, journals, and theses obtained by documentation techniques. The data were analyzed using interactive model qualitative data analysis techniques from Milles and Huberman, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study are the factors that cause a cultural shift in Pekalongan City because it is caused by the mindset of the community, economic limitations, a close workplace, the willingness of the wife, and the nature of the culture itself. The implications after the cultural shift are not clearly visible. But a husband who prepares a place to live for his wife is better and more honorable. This respect is passed down from generation to generation by the people of Pekalongan City to their sons.

Keywords: Patrilocal Culture, Matrilocal, and Islamic Law

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. karena atas berkat dan rahmat-Nya, Skripsi ini telah selesai. Shalawat salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, dan pengikutnya.

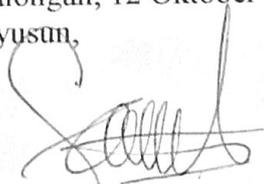
Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Hukum Jurusan Hukum Keluarga Islam pada Fakultas Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk dapat menyelesaikannya. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan;
2. Bapak Dr. H. Akhmad Jalaluddin, M.A, selaku Dekan Fakultas Syariah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan beserta staffnya;
3. Bapak Dr. H. Mubarak, Lc., M.S.I, selaku Ketua Jurusan Hukum Keluarga Islam UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan;
4. Bapak Dr. H. Akhmad Jalaluddin, M.A, selaku Dosen Wali studi yang telah memberikan arahan dan motivasinya;
5. Ibu Dra. Rita Rahmawati M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Pengajar Fakultas Syariah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

7. Bapak dan Ibu tercinta yang telah mendoakan dan memberikan kasih sayang, semangat, dan dukungan moral maupun materia
8. Sahabat-sahabat dan teman-teman Penulis dan seluruh pihak yang telah membantu Penulis dalam menyelesaikan Skripsi.

Semoga Allah SWT. Memberikan balasan kebaikan dan pahala kepada mereka yang telah memberikan bantuan dalam proses penulisan Skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun sangat Penulis harapkan demi meningkatkan kualitas Penulis yang akan datang. Akhir kata Penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Hukum Keluarga Islam. Aaamiin.

Pekalongan, 12 Oktober 2022  
Penyusun,



**M. FAISAL**  
NIM. 1118010

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Kegunaan Penelitian .....	4
E. Penelitian relevan.....	5
F. Kerangka Teoritik .....	11
G. Metode Penelitian .....	13
H. Sistematika Pembahasan.....	19
<b>BAB II. TINJAUAN UMUM MEGENAI BUDAYA MASYARAKAT DAN HAK DAN KEWAJIBAN SUAMI ISTRI</b> .....	<b>20</b>
A. Tinjauan Umum Mengenai Budaya Masyarakat .....	20
B. Tinjauan Umum Mengenai Hak dan Kewajiban Suami Istri .....	26
<b>BAB III. POTRET BUDAYA MATRILOKAL DI KOTA PEKALONGAN</b> ....	<b>44</b>
A. Gambaran Umum Masyarakat Kota Pekalongan .....	44
B. Budaya Matriloikal di Kota Pekalongan .....	47
<b>BAB IV. ANALISIS FAKTOR PENYEBAB PERGESERAN BUDAYA MENETAP DAN IMPLIKASINYA DI KOTA PEKALONGAN</b> . ....	<b>63</b>
A. Faktor Penyebab Terjadinya Pergeseran Budaya Patriloikal Menuju Matriloikal di Kota Pekalongan. ....	64

B. Implikasi Kehidupan Berkeluarga Setelah Terjadinya Pergeseran Budaya dalam Perspektif Hukum Islam. ....	73
<b>BAB V. PENUTUP. ....</b>	<b>86</b>
A. Simpulan.....	86
B. Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>92</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkawinan merupakan bentuk terciptanya eksistensi sosial manusia. Lembaga perkawinan adalah wadah untuk menyatukan perempuan dan laki-laki yang biasa disebut suami istri sehingga terbentuk sebuah keluarga. Kemudian pasangan tersebut akan saling membantu dalam mencapai impian dan idealisme hidup berkeluarga.<sup>1</sup> Perkawinan juga merupakan awal mula terbentuknya komunitas kecil dalam struktur masyarakat, yakni sebuah keluarga. Keluarga kecil inilah yang nantinya akan mengisi tatanan masyarakat, sehingga jika seseorang menikah dapat dikatakan langkah awal untuk membangun manusia yang bermasyarakat dan bermartabat.

Sistem perkawinan di Kota Pekalongan menganut budaya patrilokal yaitu, laki-laki yang sudah menikah (seorang suami) akan tetap tinggal di rumah milik orang tuanya, sementara perempuan yang sudah menikah (seorang istri) akan pindah ke rumah suaminya atau mertuanya. Dalam bahasa sederhananya istri diboyong/ ikut suami. Namun ini tidak berlaku mutlak bagi masyarakat Kota Pekalongan, beberapa atau sebagian ada yang memilih pola Natalokal (suami istri yang telah menikah membangun rumah sendiri tidak ikut orang tua dari suami maupun istri). Selama beberapa waktu setelah melangsungkan pernikahan, sepasang suami istri akan tinggal/menetap di rumah suami atau mertua. Budaya ini sudah turun temurun dari dulu hingga sekarang.

---

<sup>1</sup> Masthuriyah, sa'dan. *Tradisi perkawinan matrilokal Madura, (Akulturasi Adat dan Hukum Islam)*. vol 14,no.1 Januari-Juni. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga: Jurnal kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga, 2016) 130

Adat patrilineal biasanya dianut oleh daerah yang menganut sistem kekerabatan patrilineal dan parental, yaitu garis keturunan yang mengambil dari pihak bapak, dan garis keturunan yang mengambil dari kedua belah pihak yakni ibu dan bapak. Masyarakat Kota Pekalongan merupakan salah satu daerah dan kelompok yang menganut sistem kekerabatan parental/bilateral sehingga masyarakat Kota Pekalongan menganut budaya patrilineal. Masyarakat Kota Pekalongan juga merupakan wilayah yang mayoritasnya muslim, sehingga tidak heran bila masyarakat Kota Pekalongan menganut budaya patrilineal, karena sesuai dengan ajaran Islam yang mengharuskan seorang istri taat dan patuh kepada suami sebagaimana dalam Q.S An-Nisa ayat 34.

*“...maka perempuan yang shaleh adalah mereka yang taat kepada Allah, dan menjaga diri ketika suaminya tidak ada, karena Allah telah menjaga mereka. Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, hendaklah kamu beri nasihat kepada mereka, tinggalkanlah ditempat tidur mereka, dan kalau menaatimu maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkannya, sungguh Allah maha tinggi maha adil.”*

Menurut asumsi penulis yang merupakan orang Kota Pekalongan. Budaya menetap ini mengalami pergeseran selama 7 tahun terakhir, yang tadinya kental akan budaya patrilineal dan beberapa menggunakan natalokal, saat ini bergeser pada pola menetap matrilineal. Budaya matrilineal biasanya diadopsi oleh daerah yang menganut sistem kekerabatan matrilineal, yang mana mengatur alur keturunan berasal dari pihak ibu,<sup>2</sup> padahal di Kota Pekalongan menganut sistem kekerabatan parental dan patrilineal. Dari hasil observasi awal pasangan suami istri yang menggunakan budaya matrilineal dari

---

<sup>2</sup> Masthuriyah, sa'dan. *Tradisi perkawinan matrilineal Madura, (Akulturasi Adat dan Hukum Islam)*. vol 14,no.1 Januari-Juni. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga: Jurnal kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga, 2016) 129

segi administrasi mereka sudah memiliki kartu keluarga sendiri namun masih menetap bersama dengan orang tua istri, dan bila ada masalah antara suami dengan istri orang tua masih ikut berperan dalam menyelesaikan masalahnya.

Peristiwa di atas dapat dikatakan sebagai pergeseran budaya atau perubahan sosial budaya. W. Kornblum mengemukakan perubahan sosial budaya adalah perubahan suatu budaya masyarakat secara bertahap dalam jangka waktu lama.<sup>3</sup> Sebagaimana di Kota Pekalongan yang mana tadinya kental akan budaya patrilokal bergeser menjadi matrilocal, walaupun belum menyeluruh di Kota Pekalongan. pergeseran budaya pada dasarnya merupakan bagian dari perubahan sosial di keluarga maupun masyarakat, sehingga akan menimbulkan kesenjangan dan ketidaknyamanan di keluarga.

Mengingat banyaknya rumah tangga yang rusak karena memiliki konflik internal dengan mertua, baik itu suami dengan orang tua istri, maupun istri dengan orang tua suami, Sehingga tidak menutup kemungkinan rumah tangga yang sudah dipupuk cukup lama akan retak bahkan hancur dengan sekejap. Tindakan menentukan tempat tinggal sebelum berumah tangga juga perlu dilakukan. Dengan adanya kesepakatan dari kedua belah pihak maka akan sedikit peluang konflik antara menantu dengan mertua.

Setelah adanya pergeseran budaya masyarakat Kota Pekalongan dari patrilokal menuju matrilocal tentunya menimbulkan problematika dalam kehidupan berkeluarga, misalnya peluang istri untuk berani melawan suami sangat tinggi. Karena seorang istri merasa dirinya mempunyai tempat untuk berlindung yaitu orang tuanya, sehingga ruang untuk suami sebagai kepala

---

<sup>3</sup> Baharuddin, *Bentuk-bentuk perubahan Sosial dan Kebudayaan*, [https:// 33-1066-11PB.com](https://33-1066-11PB.com). Diakses, 30 Januari 2022, pukul 09.16 WIB.

rumah tangga terbatas. Problem seperti ini bila tidak ada tindakan untuk kedepannya maka rumah tangganya tidak akan bertahan lama.

Berdasarkan latar belakang masalah penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dipaparkan dalam tugas akhir kuliah dengan judul;  
**PERGESERAN BUDAYA MASYARAKAT KOTA PEKALONGAN DARI PATRILOKAL MENUJU MATRILOKAL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KEHIDUPAN BERKELUARGA.**

### **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja faktor penyebab terjadinya pergeseran budaya patrilokal menuju matrilokal di Kota Pekalongan?
2. Bagaimana implikasi kehidupan berkeluarga setelah terjadinya pergeseran budaya menurut perspektif Hukum Islam?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya pergeseran budaya patrilokal menuju matrilokal di Kota Pekalongan.
2. Untuk mengetahui implikasi kehidupan berkeluarga setelah terjadinya pergeseran budaya menurut perspektif Hukum Islam.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan sedikit memberi wawasan dan pemikiran untuk sedikit berkontribusi dalam kehidupan berkeluarga, dalam langkah awal membangun keluarga yang utuh dan harmonis. Baik nantinya menggunakan patrilokal yang mana seorang istri ikut tinggal bersama suami dan

mertuanya, ataupun menggunakan matrilokal yang mana seorang suami ikut tinggal bersama istri dan mertuanya.

## 2. Manfaat Praktis

Diharapkan memberi manfaat untuk masyarakat, khususnya masyarakat kota Pekalongan mengenai pandangannya bahwa telah terjadi pergeseran budaya(adat) patrilokal menuju matrilokal di kota Pekalongan. Nantinya dalam penelitian ini tidak hanya mengupas historis maupun sebab terjadinya pergeseran budaya, namun juga memberikan gambaran masyarakat Kota Pekalongan jika menggunakan patriolokal dan matrilokal. Setidaknya masyarakat Kota Pekalongan apabila mau menikah dari kedua belah pihak sudah membicarakan dan menyepakati nantinya setelah menikah akan tinggal di mana.

## E. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini tidak sama dengan penelitian-penelitian yang sudah membahas mengenai pergeseran budaya baik itu dari sudut pandang hukum Islam maupun pergeseran budayanya(adat). Namun ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Berikut penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

**Table 1.1**  
**Penelitian Yang Relevan**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Masthuriyah Sa'dan	Tradisi perkawinan matrilokal Madura, (Akulturasi Adat dan Hukum Islam)	Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai budaya perkawinan. Khususnya	Penelitian ini menjelaskan mengenai pentingnya melestarikan sebuah tradisi/budaya,

			budaya menetap.	yaitu tradisi/budaya perkawinan matriloal suku Madura yang digambarkan dalam <i>hunian tanian lanjheng</i> dan berhubungan dengan hukum adat dan hukum Islam sampai terbentuk hegemoni kuasa laki-laki atas perempuan, penelitian ini memfokuskan pada keadilan gender sehingga terciptanya keadilan perindividu baik laki-laki maupun perempuan sehingga tidak adanya bias gender <sup>4</sup>
2	Ari Kurniawan dan Tony Rudyansjah	kajian mengenai perubahan afiliasi pada sistem organisasi sosial masyarakat Lematang	Penelitian ini mempunyai kesamaan yang mana dalam penelitian ini menggali peran suami istri dalam rumah tangga dan tatana sosial masyarakat.	Penelitian ini menjelaskan mengenai konsekuensi dari <i>kampi</i> adalah berafiliasinya laki-laki tersebut ke dalam garis kerabat perempuan. Kawin <i>Kampi</i> juga menuntut kesiapan perempuan sebagai aktor yang akan mengambil alih

<sup>4</sup> Masthuriyah, sa'dan. *Tradisi perkawinan matriloal Madura, (Akulturasi Adat dan Hukum Islam)*. vol 14,no.1 Januari-Juni. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga: Jurnal kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga, 2016)

				<p>peran, fungsi, dan posisi laki-laki beserta segala tanggung jawab yang dilimpahkan kepadanya dalam sistem organisasi sosial. Sebaliknya pada laki-laki yang <i>tekampi</i>, ia akan berkedudukan sebagai tamu di keluarga perempuan yang harus dihormati dan dihargai. Namun realita dalam masyarakat sebaliknya justru mendapat stigma buruk dan mengalami tekanan psikis karena berlakunya otoritas matriarki.<sup>5</sup></p>
3	Tria Mauliza	Pegeseran Budaya Dalam Masyarakat Tidie (studi pada adat perkawinan di Gampong perlak asan Kabupaten Pidie)	Penelitian ini mempunyai kesamaan yang mana sama-sama membahas pergeseran budaya, dan mempunyai kesamaan yang mana membahas mengenai penyebab terjadinya	Pemelitian ini menjelaskan mengenai penyebab-penyebab terjadinya pergeseran budaya pada masyarakat Pidie. Penelitian ini juga membahas mengenai dampak dari adanya

<sup>5</sup> Ari Kurniawan, Tony Rudyansjah, *kajian mengenai perubahan afiliasi pada sistem organisasi sosial masyarakat Lematang*, vol.18, no 2 Mei, (Jurnal Antropologi: Isu-isu Sosial Budaya, 2016). 102

			pergeserann budaya, dan dampak dari pergeseran budaya itu.	perubahan budaya ini <sup>6</sup>
4	Hardiansyah, Tarmali dan Hasanah,	Pergeseran Nilai-nilai Budaya Lokal Pada Masyarakat,	Dalam penelitian ini sama-sama meneliti nilai budaya yang ada pada masyarakat.	menjelaskan tentang pergeseran nilai-nilai budaya local pada masyarakat. Masyarakat telah banyak mengalami perubahan-perubahan, baik itu merupakan perubahan fisik ataupun itu perubahan spriritual. Perubahan spiritual ini berkaitan dengan sikap dan tingkah laku warga masyarakat yang telah menunjukkan kearah yang lebih baik. Hal ini dikarenakan sudah banyaknya madrasah yang mengajarkan ilmu agama kepada masyarakat, baik dari kalangan anak-anak, kalangan pemuda maupun kalangan

---

<sup>6</sup> Tria Mauliza, *Pegeseran Budaya Dalam Masyarakat Tidie (studi pada pakaian adat perkawinan di Gampong perlak asan Kabupaten Pidie)*, skripsi Sarjana Ilmu Sejarah Kebudayaan Islam, (aceh: UIN AR-Raniry Darussalam)

				orang-orang dewasa <sup>7</sup>
5	Emi Kholifah, Putri Rhobitul Adawiyah, dan Baktiawan Nusanto,	Analisis Pergeseran Nilai adat tradisional ke Modern Masyarakat Desa Kemiren Banyuwangi	Dalam penelitian ini sama-sama meneliti nilai budaya yang ada pada masyarakat.	Penelitian ini menjelaskan pergeseran nilai adat tradisional ke modern masyarakat Desa Kemiren Banyuwangi. Bahwasanya sebagian besar masyarakat tidak mengalami pergeseran nilai sosial, budaya dan masih tampak padanya upaya masyarakat yang sangat tinggi dalam melestarikan nilai adat istiadat leluhur. Yang mana terlihat masih adanya kebersamaan, rela berkorban, kekeluargaan dan masih menjunjung tinggi gotong royong. Memang sebagian menerima teknologi modern namun itu hanya untuk menyeimbangkan sehingga tidak

---

<sup>7</sup> Hardiansyah, Tamarli, dan Hasanah, *Pergeseran Nilai-nilai Budaya Lokal Pada Masyarakat*, vol, 1, no.2, Desember (Universitas Abulyatama: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan, 2019)

				tertinggal oleh zaman. <sup>8</sup>
6	Iva Ariani	Nilai filosofis budaya matriniel minangkabau (relevansinya bagi penegakkan hak-hak perempuan di Indonesia)	Dalam penelitian ini mempunyai kesamaan dalam meneliti hak seorang wanita dalam tatanan keluarga dan sosial.	Penelitian ini menjelaskan mengenai gambaran budaya matriniel di Minangkabau menjadikan posisi wanita menjadi lebih kokoh dan kuat di lingkungan sosial masyarakat sehingga perempuan mempunyai kepercayaan diri yang tinggi.

Pembahasan penulis sendiri ingin berusaha menyajikan data yang lebih mendetail mengenai budaya patrilokal dan matrilocal dalam berkeluarga di Kota Pekalongan. Sehingga dapat menghindari pertikaian dan konflik antara menantu dan mertua, sehingga dapat mengetahui manakah yang lebih berpotensi membuat keluarga bahagia, harmonis, dan utuh untuk selamanya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penulis dalam penelitiannya tidak sama dengan penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini akan lebih fokus mengenai perbandingan antara budaya patrilokal dan budaya matrilocal dalam membangun keluarga harmonis di Kota Pekalongan.

---

<sup>8</sup> Emi Kholifah, Putri Rhobitul Adawiyah, dan Baktiawan Nusanto, *Analisis Pergeseran Nilai adat tradisional ke Modern Masyarakat Desa Kemiren Banyuwangi*. (UMJ: jurnal Kebudayaan)

## F. Kerangka Teori

### 1. Pergeseran Budaya

Pergeseran budaya pada dasarnya merupakan bagian dari perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat.<sup>9</sup> Pergeseran budaya mengandung arti yang luas, misalkan memberi makna suatu titik yang menuju titik yang lain, atau secara sederhananya suatu masyarakat meninggalkan kebiasaan yang biasa dilakukan dengan kegiatan yang baru, ditambah pemikiran masyarakat yang semakin luas dan adanya modernisasi yang menjadikan adanya perubahan dalam kehidupan. Perubahan sosial dapat diartikan juga sebagai perubahan struktur masyarakat.

Jika ingin menganalisa perubahan sosial secara ilmiah dalam suatu masyarakat yang mengalami perubahan sosial biasanya diperlukan dua konsep dalam menganalisanya. Konsep yang pertama adalah Internalisasi atau proses belajar kebudayaan atau kebiasaan sendiri. Proses ini merupakan proses yang sangat panjang yang mana mengamati dari awal lahir ke dunia hingga meninggal dunia. Dalam proses ini manusia belajar mengenai dirinya sendiri baik dari perasaan, hasrat, nafsu, dan emosi yang selalu dijumpainya dalam kehidupan sehari-hari. Konsep kedua adalah sosialisasi. Dimanapun setiap individu pasti akan mengalami proses sosialisasi dengan orang yang berbeda budaya, apalagi di Indonesia beragam budaya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Dessy Amalia, Indah Sri Pinasti, *pergeseran budaya patrilokal pada masyarakat Jawa, studi di Kecamatan Parakan, Temanggung, Jawa Tengah*, (UNY: Jurnal Pendidikan Sosiologi.2). 3

<sup>10</sup> Effendi, Ridwan, *Ilmu sosial dan budaya dasar* (Jakarta: kencana: 2006).17

## 2. Budaya Patrilokal dan Matrilokal

### a. Budaya Patrilokal

Budaya patrilokal adalah adat yang mengatur pasangan suami istri untuk menetap bersama atau tinggal di tempat tinggal keluarga dari pihak laki-laki. Adat patrilokal biasanya diterapkan oleh daerah yang menganut sistem kekerabatan patrilineal dimana garis keturunan diambil dari pihak ayah/suami, dan parental/bilateral yang mana garis keturunan diambil dari dua pihak yakni ayah dan ibu.

Nilai yang sangat ditekankan dalam budaya ini adalah rasa tanggung jawab yang tinggi bagi suami untuk menyediakan tempat tinggal bagi istri dan anak-anaknya, dan menanamkan rasa taat seorang istri kepada suaminya, sehingga kemanapun suami pergi istri sebagai perempuan biasanya hanya mengikutinya saja.

Budaya ini tidak hanya diterapkan oleh masyarakat yang menganut budaya patrilokal, misalnya pasangan suami istri yang menerapkan adat ini karena tujuan tertentu atau karena kondisi keluarga. Contoh karena pasangan baru menikah mereka belum mampu memiliki tempat tinggal sendiri sehingga untuk sementara waktu mereka tinggal bersama keluarga suami, atau dalam hal membantu perawatan anak bagi suami istri yang keduanya sama-sama bekerja.

### b. Budaya Matrilokal

Budaya matrilokal umumnya diartikan sebagai budaya di mana pasangan yang baru saja menikah tinggal bersama keluarga dari pihak istri ataupun tinggal di rumah yang berdekatan dengan keluarga istri.

Budaya ini sebagai bentuk perlindungan dari orang tua pihak istri agar perempuan tersebut dipandang berwarwah dan tidak diperlakukan dengan semena-mena dalam rumah tangga yang akan dibinanya bersama suami yang baru menikahinya.<sup>11</sup>

Biasanya masyarakat yang menganut budaya matrilocal orang tuanya mempunyai rasa kekhawatiran kelak dimasa tuanya siapa yang akan menjaganya kalau bukan anak perempuannya. Mereka cenderung enggan untuk merepotkan menantu perempuannya, karena bukan anak kandung mereka. Penganut budaya matrilocal biasanya beranggapan demi menjaga harga diri dan martabat seorang istri serta keluarga perempuan mau bersusah payah membangunkan rumah untuknya, dan terakhir nilai yang terkandung dalam budaya patrilocal yaitu para orang tua yang mempunyai anak perempuan walaupun mereka sudah menikah, ia masih berada dibawah tanggung jawab seorang ayah untuk selalu melindunginya serta mendidik dan mengayominya, karena biasanya mertua mereka akan enggan untuk menegur menantu perempuannya.<sup>12</sup>

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis, Pendekatan dan Fokus Penelitian**

Pada penyusunan penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research*. Alasan menggunakan metode ini karena penulis membutuhkan data lapangan dengan wawancara, observasi, untuk menemukan data guna menjawab permasalahan yang diangkat yang mana

---

<sup>11</sup> Lidya Veradilla, *Budaya Matrilocal Aceh*, <https://ciptamedia.org/hibahcme/1224> Diakses, 30 Januari 2022, pukul 09.16 WIB.

<sup>12</sup> Abdul Aziz, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi Penyediaan Tempat Tinggal Bagi Istri di Madura*, vol 13, no.1 (Madura : *jurnal Refleksi*)64

bersumber langsung pada permasalahan yang ada, sehingga nantinya memudahkan memahami dalam proses analisa data yang diperoleh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sifat studinya pendekatan fenomenologis. Dalam pendekatan kualitatif dengan sifat studi fenomenologis yaitu sesuatu atau peristiwa yang muncul dalam kesadaran peneliti dengan menggunakan cara tertentu, sehingga sesuatu itu tampak menjadi nyata. Penelitian fenomenologi selalu berfokus pada proses menggali, memahami, dan menafsirkan arti fenomena, peristiwa, dan hubungannya dengan masyarakat. Adapun fenomena pergeseran budaya ini berkaitan dengan interaksi antar manusia lebih tepatnya antar keluarga, sehingga penulis bertujuan menggambarkan interaksi tersebut. Maka pendekatan fenomenologi dipilih untuk melakukan penelitian ini.

Penelitian ini berfokus pada faktor penyebab terjadinya pergeseran budaya masyarakat Kota Pekalongan dari patrilokal menuju matriloal dan implikasinya terhadap kehidupan berkeluarga, sehingga akan fokus terhadap terpenuhinya hak dan kewajiban suami istri setelah terjadinya pergeseran budaya dari patrilokal menuju matriloal

## 2. Lokasi Penelitian

Tempat yang menjadi lokasi penelitian ini sesuai dengan lokasi dimana penulis mendapati pergeseran budaya dari patrilokal menuju matriloal yaitu di Kota Pekalongan.

## 3. Data dan Sumber Data Penelitian

Data adalah sebuah catatan yang didapat oleh seseorang yang sudah mengamati suatu peristiwa atau fenomena yang berdasarkan fakta yang

terjadi di lapangan.<sup>13</sup> Selain itu data merupakan fakta empirik yang didapat untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini data dibagi dalam dua sumber sebagai berikut:

a. Data Primer

Data Primer merupakan data yang didapat secara langsung oleh peneliti dari sumber datanya. Teknik yang dilakukan peneliti dalam mendapatkan data primer dalam penelitian ini dengan observasi dan wawancara kepada informan untuk menggali keterangan dari masyarakat Kota Pekalongan yakni; tokoh masyarakat mengenai pandangannya tentang budaya patrilokal dan matrilokal di Kota Pekalongan. Selain itu menggali informasi dari penganut budaya matrilokal mengenai kehidupan berkeluarga setelah terjadinya pergeseran budaya di Kota Pekalongan yang mana dilihat dari hak dan kewajiban seorang suami atau istri terhadap pasangannya.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tertulis yang sudah tersedia baik berupa buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan pembahasan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan data

Peneliti dalam memperoleh data sebagai bahan penelitiannya menggunakan teknis pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

---

<sup>13</sup> Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 29.

Menurut Nasution dalam kutipan buku *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan untuk memperoleh data dengan mengumpulkan fakta permasalahan yang sedang diteliti.<sup>14</sup> Pada penelitian ini peneliti dapat memahami situasi yang sedang terjadi terkait implikasi setelah terjadinya pergeseran budaya dari patrilokal menuju matrilokal di Kota Pekalongan.

#### b. Wawancara

Wawancara penelitian merupakan sebuah dialog dengan informan yang di dalamnya terfokus pada tanya jawab antara informan dengan peneliti guna mendapatkan suatu informasi, biasanya hasil dari wawancara bisa ditulis di buku sebagai catatan atau direkam.<sup>15</sup> Jenis wawancara yang dilakukan ialah wawancara terencana tidak terstruktur agar dapat membangun relasi yang baik dengan informan namun tetap terarah pada tujuan wawancara. Dalam hal ini wawancara dilakukan pada informan yang terlibat yakni masyarakat khususnya tokoh agama, suami istri, dan keluarganya di Kota Pekalongan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu<sup>16</sup>, alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai dengan penelitian ini. Berikut pertimbangan peneliti dalam menentukan informan:

##### 1) Suami istri

- a) Pasangan suami istri yang menikah pada tahun 2015 sampai 2022.

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet. Ke-19, (Bandung: Alfabeta, 2013). 226.

<sup>15</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Cet. Ke-4, (Jakarta: Kencana, 20017). 377.

<sup>16</sup> Suharsimi, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010)97

- b) Pasangan suami istri yang salah satunya orang Kota Pekalongan asli.
- c) Pasangan suami istri yang menganut budaya matrilineal (suami tinggal di kediaman istri atau orang tuanya).

## 2) Tokoh Masyarakat

- a) Asli orang Kota Pekalongan.
- b) Kompeten dalam bidang yang diteliti.
- c) Seorang mubalig.
- d) Penganut budaya patrilineal

## c. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi unsur penting dalam teknik pengumpulan data. Menurut Guba dan Lincoln yang dikutip dari bukunya Farida Nugraini, yang disebut dengan dokumentasi pada penelitian kualitatif yaitu semua bahan tertulis atau film yang bisa difungsikan sebagai data pendukung. Contoh dokumentasi pada penelitian ini yaitu berupa foto, susunan teks wawancara, biografi informan apabila diperbolehkan untuk dipublikasi.

## 5. Teknik analisa data

Analisis data diartikan sebagai proses pencarian dan penyusunan secara sistematis terhadap data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data dan memilih mana pembahasan yang penting dan perlu dipelajari serta membuat kesimpulannya sehingga mudah dipahami.<sup>17</sup> Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif model interaktif dari Miles dan Hamberman dengan

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2007). 333-334

data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses seleksi dan penyederhanaan data yang belum matang sehingga bisa diubah menjadi informasi yang bermakna dan mudah dipahami dan disimpulkan. pada tahap ini, penulis akan mereduksi data-data yang didapat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap budaya patrilokal dan matrilocak di Kota Pekalongan dan implikasinya terhadap kehidupan berkeluarga.

b. Penyajian data

Penyajian data pada penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif. Penyajian data ini terdiri dari sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data. Data yang telah tersusun kemudian dibandingkan satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

## **H. Sistematika Penulisan**

Berikut sistematika penulisan yang digunakan penulis dalam mempermudah pembaca;

BAB I : Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, penelitian yang relevan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan umum mengenai budaya masyarakat dan hak dan kewajiban suami istri. Tinjauan umum mengenai budaya masyarakat yang didalamnya terdapat definisi budaya masyarakat, sistem budaya di Indonesia, contoh budaya masyarakat dan pemahaman masyarakat Kota Pekalongan tentang budaya menetap. Tinjauan umum mengenai hak dan kewajiban yang didalamnya terdapat pengertian hak dan kewajiban, dasar hukum hak dan kewajiban, macam-macam hak dan kewajiban dan hak dan kewajiban suami istri menurut KHI

BAB III : Potret budaya patrilokal dan matrilocal di Kota Pekalongan yang didalamnya terdapat gambaran umum masyarakat Kota Pekalongan, budaya matriloaka di Kota Pekalongan, budaya patrilokal di Kota Pekalongan.

BAB IV : Analisis faktor Penyebab Pergeseran budaya menetap dan implikasinya di Kota Pekalongan. Faktor penyebab terjadinya pergeseran budaya patrilokal menuju matrilocal, implikasi kehidupan berkeluarga setelah terjadinya pergeseran budaya dalam perspektif Hukum Islam

BAB V : Penutup berisi simpulan dan saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pergeseran budaya masyarakat Kota Pekalongan dari Patrilocak menuju matrilocak bahwasanya faktor penyebab terjadinya pergeseran budaya disebabkan oleh lima faktor yaitu Faktor pola pikir masyarakat, Faktor terbatasnya ekonomi, faktor jarak tempat kerja, faktor keinginan istri, dan faktor sifat budaya itu sendiri. Kesimpulan ini merupakan asumsi peneliti, dari pengamatannya selama hidup di Kota Pekalongan dan jawaban dari informan penganut budaya matrilocak. semua ini berawal dari kegagalan internalisasi nilai budaya dan sosialisasi budaya, sedangkan internalisasi nilai budaya dapat berhasil apabila sosialisasi budaya dipahami dan dilakukan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Adapun implikasi yang terjadi setelah terjadinya pergeseran budaya masyarakat Kota Pekalongan dalam kehidupan berkeluarga *pertama* istri akan mempunyai peran ganda, *kedua* hubungan menantu dengan mertua sangat baik, *ketiga* anak akan dekat dengan kedua kakek neneknya, dan *keempat* suami istri sudah menjalankan kewajiban bersama dalam membentuk keluarga sakinah, mawadah, waramah. Mengenai kewajiban masing-masing Suami juga sudah menjalankan kewajibannya dalam hal nafkah. Nafkah sebagaimana dalam Al Quran meliputi nafkah sandang, pangan, dan papan, namun suami yang menganut budaya matrilocak belum dapat menyediakan tempat tinggal bagi istrinya. Kewajiban suami untuk menyediakan tempat tinggal terdapat dalam surah At Talaq ayat 6, pada ayat ini bila kita pahami dengan menggunakan pendekatan *mafhumul mukhalafah* maka hukumnya wajib bagi suami untuk

menyediakan tempat tinggal, sedangkan dalam KHI dalam pasal 81 menyediakan tempat tinggal untuk istrinya merupakan kewajiban suami akan tetapi disesuaikan dengan kemampuan suami.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk kedepannya, baik untuk ilmu pengetahuan maupun masyarakat Kota Pekalongan sendiri dalam membangun rumah tangga. Oleh karena itu penulis mencoba untuk memberikan rekomendasi sebagai berikut;

1. Bagi peneliti yang akan meneliti mengenai Budaya patrilokal maupun matrilineal di Kota Pekalongan dapat meneliti seberapa efektif budaya patrilokal maupun matrilineal digunakan di Kota Pekalongan dalam membangun keluarga yang bahagia dan utuh. Atau malah pola neolokal yang berpeluang besar dalam membangun keluarga bahagia, karena tidak adanya orang tua sebagai pihak ketiga dalam menjalani rumah tangga.
2. Bagi sepasang suami istri seyogyanya menjalankan kewajibannya baik kewajiban bersama maupun kewajiban masing-masing, dengan terpenuhinya hak dan kewajiban suami istri akan memperkecil peluang pertikaian sehingga rumah tangga yang sedang dibangun akan bertahan lama.

## Daftar Pustaka

### Buku

- Abdul Aziz. Muhammad Azam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas. *Fiqih Munakahat, cet ke 4* Jakarta : Imprint Bumi Aksara. 2015
- Abdurrahman,. *Kompilasi Hukum Islam*, Jakarta: CV. Akademika Pressindo 1999
- Abidin, Slamet dan Aminudin. *Fikih Munakahat 1* Bandung: CV Pustaka Setia. 1999
- Amin, Rusli. *Rumahku Surgaku; Sukses Membangun Keluarga Islam*, Jakarta : Al-Mawardi Prima. 2003
- Bachtiar, Harsya w., dkk, *Budaya dan Manusia Indonesia*, Yogyakarta, PT Hanindite. 1984
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta
- Effendi. Ridwan. *Ilmu sosial dan budaya dasar* Jakarta: kencana 2006
- Fatihudin Abdul Yasin. *Risalah Hukum Nikah*, Surabaya : Terbit Terang. 2006
- Ghozali, Rahman Abdul. *Fikih Munakahat*, Jakarta: Kencana. 2013
- Ihromi, *pokok-pokok Antropologi Budaya*, Jakarta: Perpustakaan Nasional, 1996
- Koentjaraningrat. *pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta : Rineka Cipta, 2007
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo. 2019
- M. Quraish Shihab. *Wawasan al Quran, cet ke 11*. Bandung, Mizan. 2000
- Melalatoa M, Yunus. *Sistem Budaya Indonesia*, Jakarta: PT Pramotor, 1997

Moh. Idris Ramulyo, *Hukum Perkawinan Islam*, Jakarta : Sinar Grafika Offset, 1999

Muhammad Ra'fat Usman. *Fikih Khitbah dan Nikah* Depok : Fathan Media Prima. 2017

Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung:Remaja Rosdakarya 2009

Rifa'i, Moh .2014. *Fiqh Islam*. Semarang : Karya Toha Putra.

Rudy T, J.C.T Simorangkir. Erwin, *Kamus Hukum*, cet VI Jakarta : Sinar Grafika. 2005

Soputan, Nico, *Pengantar Ilmu Sosiologi*, Manado: Fisip Unsrat. 1998

Sri Suhandjati Sukri. *Perempuan Menggugat Kasus dalam al-Quran dan Realita Masa Kini*, Semarang : Pustaka adnan, 2005

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet. Ke-19, Bandung: Alfabeta. 2013

Suharsimi, *Managemen Penelitian*, Jakarta: Renika Cipta, 2010

Syudiyat, Imam. 1989. *Azas-azas Hukum Adat*, Yogyakarta :liberty.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian* Jakarta: Kencana. 2017

### **Jurnal:**

Amalia, Dessy dan Indah S, Pergeseran Budaya Patrilocal pada Masyarakat Jawa, Studi di Kecamatan Parakan, Temanggung, Jawa Tengah, Jogjakarta: *Jurnal pendidikan sosiologi*.

Ari Kurniawan, Tony Rudyansjah. 2016 kajian mengenai perubahan afiliasi pada sistem organisasi sosial masyarakat Lematang, vol.18. no 2 Mei. *Jurnal Antropologi: Isu-isu Sosial Budaya*.

Asis. Abdul. 2017. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi Menyediaan Tempat Tinggal Bagi Istri di Madura. Sumenep: *Jurnal Reflektika*.

- Emi Kholifah, Putri Rhobitul Adawiyah, dan Baktiawan Nusanto, Analisis Pergeseran Nilai adat tradisional ke Modern Masyarakat Desa Kemiren Banyuwangi. *UMJ: jurnal Kebudayaan*
- Hardiansyah, Tamarli, dan Hasanah, 2019 Pergeseran Nilai-nilai Budaya Lokal Pada Masyarakat, vol, 1, no.2, Desember Universitas Abulyatama: *Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan*.
- Lubis, Ramiah. 2020. *Sistem Hukum Adat dan Hukum Barat*. Palembang: UIN Raden Fatah: *Jurnal kepastian hukum dan keadilan*
- Masthuriyah, Sa'dan. 2016. Tradisi Perkawinan Matrilokal Madura (Akulturasi Adat dan Hukum Islam). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga: *Jurnal kebudayaan Islam*. 14, (1)
- Nurmila, Nilna. 2019. Pengaruh Budaya Patriarki Terhadap Pemahaman Agama dan Pembentukan Budaya. Bandung: *Jurnal UIN Bandung*.

#### **SKRIPSI:**

- Mauliza Tiara, *Pegeseran Budaya Dalam Masyarakat Tidie (studi pada pakaian adat perkawinan di Gampong perlak asan Kabupaten Pidie)*, skripsi Sarjana Ilmu Sejarah Kebudayaan Islam, (aceh: UIN AR-Raniry Darussalam)

#### **Wawancara:**

- NS (Penganut), Budaya Matrilokal di Kota Pekalongan, wawancara, (Pekalongan, 18 Juli 2022)
- MS (Penganut), Budaya Matrilokal di Kota Pekalongan, Wawancara, (Pekalongan, 18 Juli 2022)
- KA (Penganut), Budaya Matrilokal di Kota Pekalongan, wawancara, (Pekalongan, 16 Juli 2022)
- FLQ (Penganut), Budaya Matrilokal di Kota Pekalongan, wawancara, (Pekalongan, 17 Juli 2022)

EM (Penganut), Budaya Matrilokal di Kota Pekalongan, wawancara, (Pekalongan, 18 Juli 2022)

SRA (Penganut), Budaya Matrilokal di Kota Pekalongan, wawancara, (Pekalongan, 18 Juli 2022)

ISD (Penganut), Budaya Matrilokal di Kota Pekalongan, wawancara, (Pekalongan, 16 Juli 2022)

Muhammad Haidar (Tokoh Masyarakat) wawancara 6 September 2022

Fathul Id (Tokoh Masyarakat) wawancara 14 September 2022

**Internet source:**

Baharuddin, *Bentuk-bentuk perubahan Sosial dan Kebudayaan*, <https://33-1066-11PB.com>. Diakses, 30 Januari 2022, pukul 09.16 WIB.

Lidya Veradilla, *Budaya Matrilokal Aceh*,

<https://ciptamedia.org/hibahcme/1224> Diakses, 30 Januari 2022, pukul 09.16 WIB.

Sosiologi Mudah, “*Bentuk-bentuk Perkawinan dan Pola Menetap Sesudah Perkawinan*” <https://www.sosiologimudah.com/2021/11/bentuk-bentuk-perkawinan-dan-pola.html> di akses 1 Agustus 2022, Pukul 12.00

### Lampiran 1 Hasil Wawancara

Nama : ITS  
 Umur : 32  
 Alamat : Kalibaros

Nama pasangan : KAP  
 Waktu penelitian : 16 Juli 2022  
 Tempat : kediaman ITS

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Pada tahun berapa anda menikah dengan pasangan anda?	2014
2	Apakah anda sudah mempunyai anak?berapa?	Sudah, 3 orang anak
3	Apakah di daerah anda terdapat budaya patrilokal? (istri harus ikut tinggal bersama keluarga suami)	Ada
4	Apakah anda pelaku sistem kekerabatan Matrilokal?	Ya
5	Apakah alasan anda menjadi pelaku sistem kekerabatan matrilokal? (menetap di kediaman istri/ sekitarnya)	karena di sini dekat kerabat, apabila suami pergi ke luar kota kan saya gampang mau minta tolongnya jadi saya memilih disini
6	Apakah anak dekat dengan keluarga istri?	Dekat
7	Apakah anak dekat dengan keluarga suami?	Dekat
8	Apakah suami berhubungan baik dengan mertua?	Baik
9	Apakah istri berhubungan baik dengan mertua?	Baik
10	Apakah hak dan kewajiban suami istri terpenuhi.	Ya terpenuhi
11	Apakah ada permasalahan yang sering terjadi dalam rumah tangga? Sebutkan bila ada?	Ada, sering terjadi miss komunikasi.
12	Apakah anda bahagia hidup bersama pasangan anda?	Bahagia



### Lampiran 3 Hasil Wawancara

Nama : FLQ  
 Umur : 23  
 Alamat : Medono

Nama pasangan : HV  
 Waktu penelitian : 17 Juli 2022  
 Tempat : kediaman FLQ

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Pada tahun berapa anda menikah dengan pasangan anda?	2020
2	Apakah anda sudah mempunyai anak?berapa?	Sudah, 1 orang anak
3	Apakah di daerah anda terdapat budaya patrilokal? (istri harus ikut tinggal bersama keluarga suami)	Ada
4	Apakah anda pelaku sistem kekerabatan Matriloal?	Ya
5	Apakah alasan anda menjadi pelaku sistem kekerabatan matriloal? (menetap di kediaman istri/sekitarnya)	HV: kita tinggal di rumah istri saya ya karena saya dan istri saya belum mempunyai rumah sendiri, kami memilih tinggal di sini karena tempat kerja saya kebetulan tidak jauh dari sini
6	Apakah anak dekat dengan keluarga istri?	Dekat
7	Apakah anak dekat dengan keluarga suami?	Dekat
8	Apakah suami berhubungan baik dengan mertua?	Baik
9	Apakah istri berhubungan baik dengan mertua?	Baik
10	Apakah hak dan kewajiban suami istri terpenuhi.	Ya terpenuhi
11	Apakah ada permasalahan yang sering terjadi dalam rumah tangga? Sebutkan bila ada?	Tidak ada. Karena saling mengerti bila terjadi selisih pendapat

12	Apakah anda bahagia hidup bersama pasangan anda?	Bahagia
----	--	---------

#### Lampiran 4 Hasil Wawancara

Nama : NS  
 Umur : 26  
 Alamat : Karangmalang

Nama pasangan : MS  
 Waktu penelitian : 17 Juli 2022  
 Tempat : kediaman NS

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Pada tahun berapa anda menikah dengan pasangan anda?	2017
2	Apakah anda sudah mempunyai anak?berapa?	Sudah, 1 orang anak
3	Apakah di daerah anda terdapat budaya patrilokal? (istri harus ikut tinggal bersama keluarga suami)	Ada
4	Apakah anda pelaku sistem kekerabatan Matrilokal?	Ya,
5	Apakah alasan anda menjadi pelaku sistem kekerabatan matrilokal? (menetap di kediaman istri/ sekitarnya)	MS: kita berduakan sama-sama kerja mas, jadi kita pilih rumah yang paling dekat dengan tempat kerja saya sama istri saya. Biar lebih efisien juga waktunya kalau dari rumah saya bisa memerlukan waktu 30 mnt kalau dari sinikan Cuma 10-15 mnt sudah samapai. NS: dekat dengan tempat kerja itu merupakan salah satu alasan kita mas,

		<p>tp alasan saya memilih tinggal disini (rumah orang tuanya) karena saya lebih nyaman tinggal disini ketimbang di rumah suami. Kemudian rumah ini juga tidak ada yang memakai, yang terpenting saya di sini bareng saudara kandung ketimbang di sana harus tinggal bersama saudara ipar (kakaknya suami)</p>
6	Apakah anak dekat dengan keluarga istri?	Dekat
7	Apakah anak dekat dengan keluarga suami?	Dekat
8	Apakah suami berhubungan baik dengan mertua?	Baik
9	Apakah istri berhubungan baik dengan mertua?	Baik
10	Apakah hak dan kewajiban suami istri terpenuhi.	Ya terpenuhi
11	Apakah ada permasalahan yang sering terjadi dalam rumah tangga? Sebutkan bila ada?	Ada, Kurangnya quality time.
12	Apakah anda bahagia hidup bersama pasangan anda?	Bahagia

### Lampiran 5 Hasil Wawancara

Nama : EM  
 Umur : 22  
 Alamat : Poncol

Nama pasangan : TJ  
 Waktu penelitian : 18 Juli 2022  
 Tempat : kediaman EM

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Pada tahun berapa anda menikah dengan pasangan anda?	2020
2	Apakah anda sudah mempunyai anak?berapa?	Sudah, 1 orang anak
3	Apakah di daerah anda terdapat budaya patrilokal? (istri harus ikut tinggal bersama keluarga suami)	Ada
4	Apakah anda pelaku sistem kekerabatan Matrilokal?	Ya
5	Apakah alasan anda menjadi pelaku sistem kekerabatan matrilokal? (menetap di kediaman istri/ sekitarnya)	Karena Keluarga istri hanya ada 2 bersaudara
6	Apakah anak dekat dengan keluarga istri?	Dekat
7	Apakah anak dekat dengan keluarga suami?	Dekat
8	Apakah suami berhubungan baik dengan mertua?	Baik
9	Apakah istri berhubungan baik dengan mertua?	Baik
10	Apakah hak dan kewajiban suami istri terpenuhi.	Ya terpenuhi
11	Apakah ada permasalahan yang sering terjadi dalam rumah tangga? Sebutkan bila ada?	Ada, Masalah Ekonomi.
12	Apakah anda bahagia hidup bersama pasangan anda?	Bahagia

### Lampiran 6 Hasil Wawancara

Nama : SRA  
 Umur : 27  
 Alamat : Pasirsari  
 Nama pasangan : MKZ  
 Waktu penelitian : 18 Juli 2022  
 Tempat : kediaman SAR

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Pada tahun berapa anda menikah dengan pasangan anda?	2022
2	Apakah anda sudah mempunyai anak?berapa?	BELUM
3	Apakah di daerah anda terdapat budaya patrilokal? (istri harus ikut tinggal bersama keluarga suami)	Ada
4	Apakah anda pelaku sistem kekerabatan Matrilokal?	Iya
5	Apakah alasan anda menjadi pelaku sistem kekerabatan matrilokal? (menetap di kediaman istri/ sekitarnya)	Karena kesempatan bersama. Dan istri lebih suka tinggal di rumahnya.
6	Apakah anak dekat dengan keluarga istri?	-
7	Apakah anak dekat dengan keluarga suami?	-
8	Apakah suami berhubungan baik dengan mertua?	Baik
9	Apakah istri berhubungan baik dengan mertua?	Baik
10	Apakah hak dan kewajiban suami istri terpenuhi.	Ya terpenuhi
11	Apakah ada permasalahan yang sering terjadi dalam rumah tangga? Sebutkan bila ada?	Tidak ada
12	Apakah anda bahagia hidup bersama pasangan anda?	Sangat Bahagia



	rumah?	
15	Apakah ada masalah yang sering terjadi dalam membina rumah tangga?	Masalah ekonomi
16	Apakah anda bahagia hidup bersama dengan pasangan anda?	Bahagia sekali?

### Lampiran 8 Hasil Wawancara

Nama : FAM  
 Umur : 26  
 Alamat : Tirto

Nama pasangan : MAR  
 Waktu penelitian : 15 Juli 2022  
 Tempat : kediaman FAM

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Pada tahun berapa anda menikah dengan pasangan anda?	2021
2	Apakah anda sudah mempunyai anak?berapa?	Sudah, 1 orang laki-laki
3	Apakah di daerah anda terdapat budaya patrilokal? (istri harus ikut tinggal bersama keluarga suami)	Ada
4	Apakah anda pelaku sistem kekerabatan Matrilokal?	Iya
5	Apakah alasan anda menjadi pelaku sistem kekerabatan matrilokal? (menetap di kediaman istri/sekitarnya)	Awalannya rencana tinggal di kediaman suami, karena istri melahirkan dengan proses cesar akhirnya pindah ke kediaman istri, disana ada orang tua dan saudara yang stay dirumah jadi ada yang nemenin istri. Berhubung persalinan cesar butuh bantuan ekstra pindah ke kediaman istri
6	Apakah anak dekat dengan keluarga istri?	Alhamdhulillah

		Dekat
7	Apakah anak dekat dengan keluarga suami?	Alhamdulillah Dekat
8	Apakah suami berhubungan baik dengan mertua?	Baik
9	Apakah istri berhubungan baik dengan mertua?	Baik
10	Jika ada Permasalahan dalam rumah tangga, biasanya diselesaikan oleh suami istri saja atau orang tua ikut dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.	Diselesaikan secara mand iri. Suami istri
11	Apakah dalam memenuhi kebutuhan pokok (makan dalam sehari-hari) sudah mandiri, atau masih ikut orang tua namun ikut membantu membeli beras dll?	Ikut orang tua dengan ikut membantu
12	Siapakah yang membayar tagihan listrik?	Kakak
13	Apakah istri taat kepada suami?	Taat
14	Apakah istri bertanggung jawab atas pekerjaan rumah?	Sudah di jadwalkan dengan tanggung jawab masing masing.
15	Apakah ada masalah yang sering terjadi dalam membina rumah tangga?	Masalah ekonomi
16	Apakah anda bahagia hidup bersama dengan pasangan anda?	Bahagia sekali?

### Lampiran 9 Hasil Wawancara

Nama : Muhammad Haidar

Alamat : Pekalongan

Waktu wawancara : 6 september 2022 ( Jam 10.00 )

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Di Kota Pekalongan masyarakatnya menganut budaya patrilocal atau matrilocal?	Patrilocal
2	Apakah itu sudah menjadi budaya?	Sudah medominasi dan turun temurun
3	Apa yang melatarbelakangi masyarakat Kota Pekalongan Menganut Budaya Patrilocal?	Karena adanya pola pikir yang mana pihak laki-laki tidak mau merepotkan pihak istri. jadi ibaratnya itu pihak laki-laki mau bertanggung jawab setelah mempersunting istrinya, sehingga biasanya seorang suami memboyong istrinya untuk tinggal bersama
4	Apakah factor penyebab Pergeseran budaya patrilocal menuju matrilocal di Kota Pekalongan?	Kemungkinan pola pikir masyarakat sekarang sudah berbeda dengan masyarakat dahulu. Tp mas saya kalau bimbingan nikah pasti yang saya sampaikan kepada calon pengantin untuk tinggal sendiri tanpa ikut mertua atau orang tua, itu pasti saya tekankan karena biar enak dalam berumah tangga.
5	Apakah ada akibat setelah terjadinya pergeseran budaya patrilocal menuju matrilocal?	Yah kalau dulu kan biasanya laki-laki yang tinggal bersama dengan mertua pasti dapat omongan dari keluarga istri dan tetangganya mas.
6	Dari budaya tersebut manakah yang sesuai dari dengan ajaran Islam?	Patrilocal mas.
7	Bagaimana pendapat bapak pribadi manakah yang lebih sesuai di gunakan oleh masyarakat Kota Pekalongan? Mengapa?	Patrilocal mas. Gimana lagi kan sebagai laki-laki harus bertanggung jawab kepada istrinya. Tp kalau sudh punya rezeki yah lebih baik memiliki kediaman sendiri.

### Lampiran 10 Hasil Wawancara

Nama : Ustd Fatul Id

Alamat : Binagria

Waktu Wawancara : 14 September 2022 (14.00)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Di Kota Pekalongan masyarakatnya menganut budaya patrilokal atau matrilocak?	Patrilokal
2	Apakah itu sudah menjadi budaya?	Iy sudah menjadi Budaya
3	Apa yang melatarbelakangi masyarakat Kota Pekalongan Menganut Budaya Patrilokal?	yang melatar belakanginya adanya budaya patrilokal karena adanya kultur budaya antara budaya dan agama. Kalau dari agama sendiri setelah menikah kewajiban suami menyediakan sandang, pangan, dan papan. Kemungkinan awal mula dimulainya budaya patrilokal semenjak datangnya Habib Ahmad bin Abdullah bin tholib al-athos beliau datang dari Kota Kuraidhon yang mana disana budaya patrilokal sudah kental sekali dan sampai sekarang budaya patrilokal sudah turun temurun menjadi budaya atau kebiasaan.
4	Apakah factor penyebab Pergeseran budaya patrilokal menuju matrilocak di Kota Pekalongan?	Salah satu penyebabnya istri anak tunggal. Sehingga mempunyai tanggungan untuk menjaga orang tuanya. Dan biasanya istri memang secara ekonomi mampu sehingga seorang suami ikut denganya.
5	Apakah ada akibat setelah terjadinya pergeseran budaya patrilokal menuju matrilocak?	Suami akan lebih tergugah dalam kesehariannya karena tinggal bersama dengan mertuanya. Dan suami akan cenderung dekat dengan mertua, berbeda dengan istri yang masa adaptasinya cukup lama.
6	Dari budaya tersebut manakah	Patrilokal

	yang sesuai dari dengan ajaran Islam?	
7	Bagaimana pendapat bapak pribadi manakah yang lebih sesuai di gunakan oleh masyarakat Kota Pekalongan? Mengapa?	Patrilokal. Karena saya juga memboyong istri saya ke Rumah.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : M. Faisal

Tempat, tgl lahir : Pekalongan, 26 Juni 2022

Alamat : Kel, Kali Baros. RT 04 RW 03 Ket Pekalongan Timur,  
Kota Pekalonga, Provinsi Jawa Tengah

Nama Ayah : Mufan

Nama Ibu : Sri Ningsih

Email : [isalmoevic@gmail.com](mailto:isalmoevic@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

- |                              |                  |
|------------------------------|------------------|
| 1. MINU Baros                | Lulus Tahun 2012 |
| 2. MTS Darul Amanah          | Lulus Tahun 2015 |
| 3. MA Darul Amanah           | Lulus Tahun 2018 |
| 4. UIN KH. Abdurrahman Wahid | Masuk Tahun 2018 |

Pekalongan, 12 Oktober 2022



M. Faisal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID  
PEKALONGAN  
FAKULTAS SYARIAH

Alamat: Jl. Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kec. Kajen Pekalongan 51161

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. Faisal  
NIM : 1118010  
Jurusan/Prodi : Hukum Keluarga Islam  
E-mail address : [isalmoevic@gmail.com](mailto:isalmoevic@gmail.com)  
No. Hp : 081328980318

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

PEERGESERAN BUDAYA MASYARAKAT KOTA PEKALONGAN DARI  
PATRILOKAL MENUJU MATRILOKAL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP  
KEHIDUPAN BERKELUARGA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan 3 November 2022  
  
M. Faisal  
1118010

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani  
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam Flashdisk  
(Flashdisk dikembalikan)